

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

ASI baiknya diberikan sedini mungkin dan eksklusif. Ibu dikodratkan untuk dapat memberikan ASI kepada bayi yang telah dilahirkannya, tetapi pada suatu proses kelahiran terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan, terkadang air susu ibu tidak keluar sehingga bayi tersebut sementara diberikan susu kemasan yang akan mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu faktor makanan, fisiologis, berat lahir bayi, pola istirahat ibu, ketenangan jiwa dan pikiran ibu, isapan bayi, ibu mengkonsumsi rokok atau alkohol dan perawatan payudara juga sangat berpengaruh. kegiatan perawatan payudara dapat dilakukan oleh perawat selama ibu masih dalam masa perawatan dan dapat dilakukan oleh ibu itu sendiri (Maritalian, 2012: 84).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. American Academy of Pediatrics (APP), Academy of Breastfeeding Medicine (ABM) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (Suradi, 2010). Berdasarkan UNICEF (2013) sebanyak (136,7%) juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya (32,6%) dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Bayi yang tidak

diberi ASI Eksklusif, sementara di negara berkembang hanya (39%) ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (UNICEF, 2013 dalam Ramadhan, 2017).

Pengeluaran ASI yang cukup juga penting untuk mendukung cakupan IMD. Berdasarkan Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI. 2019 cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan ASI Eksklusif (67,74%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Pada profil kesehatan Indonesia 2019, Provinsi Lampung bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan adalah sebesar (69,33%). Menurut profil kesehatan Provinsi Lampung 2018, Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berdasarkan Kabupaten Bandar Lampung (62,56%). Berdasarkan hasil *pra-survey* di wilayah kerja Puskesmas Kemiling, pada Agustus 2019 terdapat 35 orang ibu nifas, dan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif terdapat (40%) sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (60%).

Pada ibu menyusui, sering terjadi kendala seperti produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu ingin menyusui kembali setelah bayi diberi formula (relaktasi), bayi terlanjur mendapatkan prelakteal feeding (pemberian air gula/dekstroza, susu formula pada hari-hari pertama kelahiran) kelainan ibu: puting ibu lecet, puting ibu luka, payudara bengkak dan ibu bekerja, sedangkan pada bayi sering terjadi kendala seperti bayi sakit atau abnormalitas bayi

Upaya dalam peningkatan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui, atau dengan mengonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi

produksi ASI. Di Indonesia terdapat 7.000 jenis tanaman berkhasiat obat, tetapi yang telah dimanfaatkan secara rutin dalam industri obat tradisional (Batra) kurang dari 300 jenis. Beberapa diantaranya berkhasiat sebagai laktagogum seperti tanaman katuk, lampes, adasmanis, bayam duri, bidara upas, blustru, dadap ayam, jinten hitam pahit, kelor, nangka, patikan kebo, pulai, temulawak, turi, dan buah pepaya muda. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian buah pepaya pada ibu menyusui terhadap kelancaran **produksi** ASI. Karena pada buah pepaya merupakan jenis tanaman yang mengandung vitamin A dan mengandung Laktagogum yang memiliki potensi dalam menstimulasi hormone Oksitoksin dan Prolactin seperti Alkaloit, Polifenol, Seteroid, Flavonoid dan Subtansi lainya paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Kurniati dan Mardiyati, 2018 menunjukkan konsumsi olahan buah pepaya mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini dapat diaplikasikan di praktik kebidanan klinik khususnya pada ibu postpartum bahwa dengan mengkonsumsi olahan buah pepaya dapat meningkatkan produksi ASI. Begitupula penelitian terdahulu yang dilakukan Muharto, Giraharti dan Gumandang, 2018 menunjukkan bahwa buah pepaya dapat meningkatkan sekresi dan jumlah produksi ASI. Begitupula penelitian terdahulu Aprilia, Rilyani dan Arianti, 2020 menunjukkan terdapat pengaruh pemberian sayur daun pepaya terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun, 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Adakah pengaruh pemberian buah pepaya muda pada ibu trimester 3 (tiga) dengan pengeluaran asi pertama atau kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Kemiling?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian buah pepaya muda pada ibu trimester 3 (tiga) dengan pengeluaran asi pertama atau kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Kemiling.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum yang diberi buah pepaya muda.
- b. Untuk mengetahui rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum yang tidak diberikan buah pepaya muda.
- c. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata waktu pengeluaran kolostrum.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Aplikatif

Manfaat penelitian ini bagi tenaga kesehatan yaitu untuk memberikan informasi dan menambah variasi penatalaksanaan pada ibu hamil yaitu dengan

cara pemberian buah pepaya sehingga bisa mempercepat pengeluaran ASI pertama atau kolostrum

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Sebagai salah satu bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ibu hamil tentang pengaruh pemberian buah pepaya muda untuk mempercepat pengeluaran ASI pertama atau kolostrum.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan keustakaan dalam pengembangan ilmu dapat menambah referensi mahasiswa tentang peningkatan produksi ASI, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya agar terampil dalam memberikan konseling tentang pentingnya ASI eksklusif. pada ibu hamil dan nifas di Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kebidanan

### b. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran tentang penataaksanaan mempercepat pengeluaran ASI pertama atau kolostrum dengan cara pemberian buah pepaya muda. Sehingga pengeluaran ASI bisa lebih cepat, diharapkan ibu bisa memberikan ASI Eksklusif secara 6 bulan.
- 2) Sebagai sumber wacana dan sumber inspirasi baru bagi peneliti.

3) Menjadi pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian buah papaya terhadap pengeluaran ASI pertama atau kolostrum pada ibu hamil serta pengembangan diri dalam melakukan penelitian.

#### **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini yaitu Pre-Eksperimen dengan pendekatan quasi-experimental. subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 (tiga) di puskesmas kemiling. Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah puskesmas kemiling. Waktu penelitian dilaksanakan pada januari 2021 sampai dengan maret 2021.